

Sejauh 86 Km



RISKI•FIA•AIDA•LIZA•DELLA•TASYA•AKBAR



CHAPTER I
HILANGNYA KEKHAWATIRAN AKAN KEINDAHAN
SUASANA



Della Rustiana

Hilangnya Kekhawatiran Akan Keindahan Suasana

Dihari Kamis tanggal 13 Juli 2023 pukul 11.00 WITA dengan cuaca yang begitu cerah mendukung perjalanan kami dari Samarinda ke Desa Semangko Kecamatan Marang Kayu. Pohon yang mengapit jalan raya seakan kami melihat pohon tersebut berjoged- jogged ria membuat mata hampir tertutup sambil menahan rasa akan mengantuk karena hamparan angin yang membawa kesejukan.

Saat didaerah Muara Badak kami melihat begitu indahny pemandangan laut yang masih belum tersentuh oleh tangan- tangan jail membuat mata yang tersimpit-simpit menjadi membelak ditambah lagi pohon kelapa yang menjulang tinggi akan takut kejatuhan kelapa, tapi sangat disayangkan kami tidak singgah:)). Setelah menempuh perjalanan dalam beberapa jam tibalah kami di Desa Semangko, sesuatu hal yang sangat membanggakan karena bisa berkunjung ke Desa orang dengan jarak jauh antara rumah saya tanpa didampingin oleh orang tua.

Sesampainya kami di Desa Semangko kami langsung menuju ke kantor Desa untuk menghampiri Bapak Mus selaku Sekertaris Desa sekaligus beliau mengantarkan kami ke posko. Day 1 dan 2 kami langsung beranjak membersihkan posko dan beradaptasi dengan rumah tunggal kayu yang penuh hamparan

debu serta tinggal satu rumah dengan orang-orang yang baru dikenal, Sungguh dua hari yang sangat melelahkan it's okay tapi seiring berjalan waktu kami sudah mulai akrab hehe.

Ouiya..Sebelum pengumuman penetapan lokasi KKN, kedua orang tua dan nenek saya selalu berdoa *“SEMOGA DELLA DAPAT LOKASI YANG DEKAT DARI RUMAH, JADI KALO MAU MAKAN TINGGAL LARI KERUMAH DEH”* yaaa begitulah untuk meminimalisir biaya wkwk (tapi itu salah satu alasannya, mungkin saja mereka khawathir akan kesehatan dan keselamatan anak dan cucu kesayangannya wk).

Tapi didalam hati saya berbanding terbalik dengan doa mereka, saya ingin lokasinya di luar dari wilayah tempat tinggal karena saya ingin mencari pengalaman baru dan alhamdulillah di saat LP2M sudah mengumumkan pembagian kelompok dan lokasi, disaat itu juga saya langsung mencari di goggle dan di Youtube *“Desa Semangko”*, karena ketidaktahuan saya mengenai lokasi Desa Semangko tersebut.

Kesan pertama saya saat melihat profil Desa Semangko di Goggle saya langsung bertanya-tanya *“BERAPA JARAK YANG DITEMPUH DARI SAMARINDA KE DESA SEMANGKO?, BAGAIMANA DENGAN JALANANNYA?, APAKAH LOKASINYA PEDALAMAN YANG SEPERTI DI KKN DESA PENARI? APAKAH DI SANA ADA INDOMARET, ERAMART DLL? APAKAH DISANA ADA JARINGAN?”* dan masih banyak lagi pertanyaan yang numpuk di pikiran saya pada hari itu, ke esokan harinya karena masih ada rasa penasaran saya melanjutkan pencarian tentang Desa Semangko di Youtube, saat saya scroll kebawah dan ternyata saya menemukan shorts yang kurang lebih berisi *“HATI-HATI DI PANTAI ADA BUAYA BERMUNCULAN”*.

Saat kami memasuki Desa Semangko kami disambut oleh hamparan lahan luas yang penuh dengan kehijaun serta kelompok burung yang berkicau dan Melihat rumah warga yang masih identik dengan rumah panggung kayu dan halaman yang begitu bersih sehingga minimnya akan polusi yang berbeda jauh dengan perkotaan. Di sela-sela kegiatan kami, saat di sore hari terkadang kami menyempatkan untuk jalan-jalan kesawah menikmati indahnya pemandangan sore di Desa Semangko dengan suasana yang sejuk sambil melihat matahari terbenam dan tak lupa juga menikmati cemilan yang kami beli di Ambo Mart.

Banyaknya pohon kelapa di Desa Semangko menandakan bahwa Desa tersebut berdaa di pesisir pantai, di Desa ini memiliki tiga pantai yaitu Pantai Kanal, Pantai Lukman, dan Pantai TPI. Pantai yang masih belum diolah menjadi objek wisata luar sehingga hanya penduduk setempat yang dapat menikmati pantai tersebut. setiap pagi atau sore hari disekitar pantai kami melihat banyaknya kapal para nelayan yang bersandar di pinggir muara, ibu-ibu yang sedang menjemur ikan teri dan jenis ikan lain-Nya, sekumpulan anak-anak ataupun orang dewasa yang sedang memancing, anak-anak yang bermain layang-layangan ataupun bersepeda di dekat pantai sembari saya diajarin bagaimana menerbangkan layang-layangan.

Dengan melihat mereka tertawa dan berlari- larian membuat kami ikut merasakan keseruan ditambah lagi ketika melihat senja yang cantik disetiap harinya. Tidak hanya pagi, siang, dan sore keindahan yang kami rasakan di malam hari di saat Desa Semangko sedang mati lampu, Saat itu diluar rumah sangat gelap gulita tidak ada lampu yang menyorot kearah jalanan kecuali ribuan bintang bertaburan dilangit ditambah suasana sekitar jam 21.00 WITA sudah sunyi membuat suasana menjadi tenang. Di lain hari, saat kami pergi ke pasar malam yang

berada di Desa Sebuntal kami melewati lahan sawah yang cukup luas membuat mata langsung tertuju oleh bulan purnama yang kebetulan pada saat itu sedang terjadinya supermoon, bulan yang terlihat lebih besar, terang, dan terlihat dekat dari pada bulan biasanya dan setelah beberapa hari kemudian kami pun tidak lupa singgah kepantai Lukman setelah selesai mengajar ngaji di TPQ Raudhatul Muttaqin.

Tiba di pantai sudah pukul enam sore matahari sudah mulai mengurangi cahayanya kami bersantai santai bahkan beberapa orang sambil berbaring-barang di tengah jembatan bahkan ada yang kepikiran ingin melakukan camping dipantai. sambil menikmati keindahan senja di pantai diiringin bunyi desiran ombak. Bahkan ada rasa kekaguman kepada sang pencipta betapa ciptaannya yang memberikan ketenangan jiwa seolah diri ini sangat kecil berada di hadapan-Nya. Setelah selesai sholat magrib tak lama kami pun mulai beranjak untuk berdiri meninggalkan deburan ombak yang membuat air semakin naik, meninggalkan hembusan angin yang ditemanin oleh taburan bintang di langit dan bulan yang masih bersembunyi di balik awan.

Itulah ketika kami berbicara tentang Perdesaan, yang dimana merupakan tempat persembunyian suasana yang damai dan tenang suasana yang jauh berbeda dibandingkan dengan kota, mungkin sebagian dari mereka akan teringat kenangan akan masa kecilnya ketika berada di Desa. Kekhawatiran saya sebelum pergi KKN terhadap Desa yang belum pernah saya kunjungi berubah menjadi hal yang bertolak belakang seolah tidak ada yang perlu di ragukan terlebih dengan Suasana Desa yang membuat hati merasa tenang.



CHAPTER 2
Cahaya Penerus



Nur Tasya Soraya

Cahaya Penerus

Waktu begitu cepat berlalu, yang mulanya saya seorang mahasiswa baru ditahun 2020 sekarang sudah memasuki semester tujuh (7). Disemester tujuh ini merupakan awal mula perjalanan kisah KKN saya dimulai. Sebelum memasuki semester tujuh saya sudah sedikit membahas tentang KKN bersama teman-teman saya, entah tentang dimana lokasi kami KKN, siapa dan bagaimana teman-teman kelompok KKN kami nanti. Jujur itu merupakan pembahasan yang membuat saya takut, sehingga setiap ada waktu luang saya coba mencari informasi dan semakin dekat dengan hari pengumuman KKN saya merasa semakin takut. Banyak ketakutan yang dirasa seperti ditempatkan di desa yang jauh, memikirkan bagaimana hidup dengan orang-orang baru, bagaimana lingkungan didesa nantinya, akses ke desanya, dan hal-hal lainnya yang terus berputar dikepala membuat overthingking. Sebelum KKN dimulai saya sudah mulai membuat list barang selama KKN, jauh sebelum KKN orangtua saya sudah khawatir jika saya ditempatkan dilokasi yang jauh nantinya Namun saya berusaha meyakinkan mereka bahwa semua akan baik-baik saja meskipun ditempatkan sedikit agak jauh. Masa pendaftaran KKN sekitaran bulan juni kalo tidak salah ingat, disaat itu saya bergegas melengkapi berkas dan mendaftarkan diri.

Setelah menunggu beberapa hari akhirnya pihak LP2M UINSI mengeluarkan pengumuman kelompok dan penempatan KKN. Pada hari itu saya belum bisa mengakses website KKN karna error. Saya melihat beberapa teman saya ditempatkan di lokasi yang lumayan jauh dari perkotaan. Dan ketika subuh saya coba akses lagi akhirnya saya bisa melihat nama saya tertera pada kelompok Desa Semangko. Desa Semangko ini berada di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Di Desa Semangko mayoritas orang-orangnya bersuku Bugis, ada juga beberapa dari suku Jawa, Banjar, dan Kutai. Di Desa Semangko ini beberapa warganya masih bekerja sebagai petani dan nelayan, karena kawasan didesa ini masih memiliki hamparan tanah yang luas dan juga lautnya.

Tiba di hari keberangkatan, pada tanggal 13 Juli 2023. Kami berangkat dengan sepeda motor masing-masing. Perjalanan yang dilalui lumayan panjang bagi saya, karna ini pertama kalinya bagi saya mengendarai sepeda motor sendiri. Meskipun lelah, saya senang karena pemandangan serta suasana selama diperjalanan sangat indah bagi saya. Meskipun akses jalanannya sedikit rusak, tetapi tidak mengurangi keindahannya. Menjelang ashar kami tiba di lokasi KKN. Ketika datang kami langsung bersihkan posko, pasang spanduk, dan juga persiapan masak, serta menyapa tetangga sebelah posko. Di malam harinya kami semua makan bersama, setelah makan bersama, kami melanjutkan dengan rapat kecil untuk membahas kegiatan dikeesokan hariinya, serta sedikit mencoba untuk mengakrabkan diri karena ini pertama kalinya kami semua bertemu dan langsung tinggal seataap selama 1 bulan lebih.

Keesokan harinya kami bersilaturahmi ke sekolah-sekolah, ketua RT, dan ibu-ibu PKK. Selama kegiatan silaturahmi berlangsung, saya merasa sangat senang karena kami diterima dengan sangat

baik oleh warga didesa. Bahkan pihak sekolah dan ibu-ibu sangat menerima dan membantu kami dalam menyelesaikan program kerja yang kami susun. Di hari-hari berikutnya kegiatan kami selama didesa Semangko sangat beragam. Kami tidak hanya melakukan silaturahmi tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, sosialisasi, senam, dan juga mengajar anak-anak.

Anak-anak di Desa Semangko sangat banyak khusus nya di Rt 7 & Rt 8, rata-rata mereka diusia 8-10tahunan. Mereka kadang main ke posko kami, kadang mereka ngajak ke pelabuhan untuk melihat kapal-kapal nelayan, ada juga yang ngajak mancing dan banyak lagi. Diusia mereka wajar banget kalo mereka aktif dan banyak menjelajahi desa, saya juga dulu gitu waktu sd ga bisa diam dirumah, maunya main terus keliling. Tapi meskipun mereka sering main pendidikan mereka tetap yang utama. Mereka tetap belajar pelajaran umum dan agama. Mereka juga bercerita mengenai tempat mereka sekolah, pelajaran yang mereka pelajari dan masih banyak lagi cerita yang mereka ceritakan tentang betapa bangganya mereka sekolah di SDN 004

Di hari kami bersilaturahmi ke sekolah, khusus nya SDN 004, Kami ditawari untuk ikut mengajar di SDN 004 yang merupakan salah satu sekolah favorit siswa-siswi di Desa Semangko, karena SDN 004 merupakan sekolahan yang lumayan lengkap fasilitasnya untuk para siswa. Sehingga siswa merasa bahwa sekolahan mereka adalah sekolahan yang terbaik di desa. Bukan hanya dari segi fasilitas tapi sistem pengajarannya juga menurut saya sangat bagus. Sekolahan yang lain juga sangat bagus dalam hal lainnya kok, jadi mau dimanapun kita sekolah yang menjadi fokus kita sebagai siswa adalah belajar dengan tekun hingga lulus dengan nilai yang terbaik.

Di hari rabu saya mengajar di sekolahan untuk pertama kalinya, jujur saya merasa sangat takut. Saya berpikir tentang hal-hal yang seharusnya tidak usah dipikirkan, entah tentang respon anak-anak nantinya, apakah materi yang saya ajarkan dapat mereka tangkap dengan baik, dan banyak hal lainnya. Namun, setelah saya jalanin ternyata mengajar sangat menyenangkan, apalagi ketika anak-anak sangat bersemangat ketika ada pertanyaan atau game yang diberikan. Ada juga beberapa anak yang sangat pendiam, jadi perlu di bimbing agar mau beradaptasi dengan teman-temannya. Ketika saya mengajar dikelas tentang materi rasa atau **taste**, ada beberapa anak yang sudah tau dan bisa menjawab soal-an dengan baik, saya merasa sangat terbantu ketika dia menjawab dan sedikit memberikan penjelasan kepada temannya. Namun ada juga anak yang cukup usil ketika belajar, harus di bujuk dululah, ditegur dulu, atau di dampingi dulu baru dia mau nulis. Selama ikut berpartisipasi disekolahan saya dan teman KKN tidak hanya fokus pada pelajaran dikelas, melainkan kami juga ikut membantu melatih anak-anak pramuka dan melatih gerak jalan untuk 17an. Selama ikut melatih anak-anak SD tenaga saya cukup banyak terkuras, karena anak SD cukup aktif dan sedikit sulit di atur, meskipun begitu mereka cukup menyenangkan.

Saya akui pendidikan di Desa Semangko sangat di prioritaskan oleh masyarakat terkhusus orangtua. Banyak anak-anak yang masih TK namun sudah lancar baca & tulis, tidak hanya itu mereka juga pintar dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan anak-anak disini sangat jauh dari yang namanya Gadget, meskipun ada beberapa anak yang mengenal gadget disini. Namun anak-anaknya lebih sering main bersama dilapangan daripada bermain gadget. Mereka memang kadang bermain dalam waktu yang berlebihan, namun ketika ditegur sekali atau dua kali mereka akan

langsung melaksanakan apa yang disuruh, meskipun agak sedikit menguras emosi ya teman.

Oiya saya lupa memberitahukannya ternyata didesa Semangko juga ada tempat pembaca tulis Al-Qur'an (TPQ). Tempat yang saya tau di desa semangko ada dua TPQ yaitu di TPQ Ar-Rahman dan TPQ. Saya dan teman-teman ikut berkontribusi dalam mengajari anak-anak mengaji, dan disini lah saya dibuat terkejut bahwa anak seusia mereka yaitu anak SD sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bagus. Bahkan saya sendiripun, masih kurang dalam hal panjang pendek ketika membaca Al-Qur'an. Saya pribadi sangat merasa bersyukur bahwa anak-anak didesa sangat terdidik, tidak hanya dalam hal umum tetapi juga agamanya.

Seperti yang kita semua tau pendidikan dikota sudah lebih fokus pada pendidikan umum saja, meskipun tidak semuanya seperti itu. Pada pendidikan agama, khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an sangat-sangat minim bagi anak-anak zaman sekarang. Memang sih pendidikan ini tergantung dengan bagaimana orang tua serta keluarga mendidiknya, namun ada baiknya juga anak itu sadar bahwa pendidikan itu tidak hanya pendidikan umum yang harus dipelajari tetapi ada pendidikan agama juga. Antusias dari anak-anak juga merupakan hal penting bagi saya sebagai pengajar, karena anak-anak didesa sangat-sangat bersemangat ketika mendengar kami akan mengajari mereka dan membantu mereka dalam belajar.

Saya ucapkan terima kasih kepada anak-anak dan adek-adek yang terus-menerus belajar hal baru, yang mau bersabar meskipun tau ap yang dihadapi saat ini cukup sulit. Tetap semangat untuk kalian semua, semoga semua impian kalian bisa terwujud. Saya sangat bersyukur sudah mengenal kalian semua

dan bisa berbagi sedikit ilmu dengan kalian. Saya ucapkan terima kasih juga kepada ibu-bapak yang sudah menerima saya dan teman-teman didesa Semangko. Terima juga kepada teman-teman saya yang selama 45 hari lebih tinggal bersama, bekerjasama dan memahami saya selama itu. Tak lupa kalimat maaf saya ucapkan untuk kalian semua.

Sekian, terima kasih. Selamat berjuang kawan-kawan



CHAPTER 3
10 Muharram di Desa Semangko



Liza Kartika

10 Muharram di Desa Semangko

Haloo guys, saya akan bercerita tentang perjalanan KKN selama 45 hari lebih sedikit hehehehehh di salah satu desa di Kecamatan Marang Kayu ialah Desa Semangko. Sebelum memasuki bagian cerita yang ingin saya ceritakan yaitu tentang Muharram, saya ingin memberi tahu bagaimana sih saya bisa sampai di Desa Semangko, kalau bukan karena KKN saya tidak akan pernah mengijakkan kaki di desa tersebut. Jadi saya sangat bersyukur dapat merasakan KKN dari kampus saya yang diselenggarakan oleh Lp2m.

Tepat di semester 7 saya akan mengawalinya dengan ber-KKN yaitu “Kuliah Kerja Nyata”. Ketika mendengar kata itu saya sangat senang karena ini kesempatan saya untuk tinggal dan merasakan hidup di desa yang jauh dari peradaban di kota, dari segi suasana, kenyamanan, dan juga keasrian yang masih bisa saya rasakan di desa yang akan saya tinggali.

Di KKN ini, saya diberikan kelompok yang berbeda dari fakultas lain dan beraangotakan 7 orang setiap kelompok. Pertama kali saya mengenal orang baru dari

beberapa fakultas tetapi ada juga yang sudah saya kenal dari bangku Madrasah Aliyah. Dari 7 orang tersebut terdiri dari 2 laki dan 5 perempuan, yang laki-laki ada Rizki dan Akbar,

sedangkan yang Perempuan ada Fia, Tasya, Aida, Della, dan Liza. Banyak sekali perbedaan sifat dari kita semua tetapi alhamdulillah kami bisa melewati itu semua walaupun terkadang ada rasa kesal satu sama lain tetapi kami menganggapnya hal biasa karena kita keluarga heheheheh.

Perjalanan kami menuju Kecamatan Marang Kayu, Desa Semangko cukup jauh kurang lebih 2-3 jam, jika tidak ada istirahat kemungkinan cepat, karena kami ada istirahat jadi 3 jam di perjalanan, kami melewati banyak nya hutan sawit, pohon karet, dan juga sawah. Walaupun jauh mata kami dimanjakan oleh beberapa keindahan di setiap desa yang kita lewati contohnya saja pesisir Pantai yang dapat dilihat dari jalan. Perjalanan menuju Desa Semangko cukup rusak aspalnya jadi sedikit sulit untuk dilewati jadi kami pelan- pelan namun pasti.

Akhirnya kami pun sampai di Desa Semangko pada tanggal 13 Juli 2023, Ketika sudah sampai kami langsung membersihkan tiap sudut rumah agar kami cepat beristirahat untuk beraktivitas di esok hari. Rumah yang kami tinggali sangat cukup layak untuk ditempati karena air dan listrik tersedia. Dan kebetulan pemilik sewa sangat baik hati dan selalu mengajak kami untuk berbincang santai ataupun mengajak kami makan gorengan Bersama.

Keesokan harinya, kami terlebih dahulu

bersilahturahmi ke kantor kepala desa untuk meminta izin untuk tinggal di Desa Semangko, kemudian kami juga silahtuhrami kepada penduduk sekitar dan terutama ke RT yang akan kami tinggali untuk 45 hari kedepan meminta izin untuk berpartisipasi di kegiatan di RT 7. Penduduk Desa Semangko sangat welcome dan juga murah senyum Ketika kami lewat di depan rumah selalu memberikan senyuman yang hangat kepada kami.

Di hari selanjutnya, kami mengunjungi 2 TPQ yaitu TPQ Ar-Rahman dan TPQ Raudahtul Muttaqien. Pertama kami ke TPQ Ar-Rahman, disana kami disambut dengan baik dan ramah dan kami dipersilahkan untuk ikut serta membantu mengajar mengaji dikarenakan cukup banyak muridnya dengan senang hati ustadz dan ustadzah mempersilahkan kami mengajar ngaji tetapi kami mengajarnya tidak rutin hanya di hari Senin dan Selasa. Berikutnya kami lanjut mengunjungi TPQ Raudahtul Muttaqien yang lumayan jauh jaraknya dari posko jika ditempuh kurang lebih 15 menit, sampai di TPQ perbedaannya cukup terlihat jelas dari jumlah muridnya di TPQ Raudahtul Muttaqin sedikit muridnya tetapi tidak menghalangi semangat mereka dalam mengaji. Kami disana juga dipersilahkan untuk membantu mengajar mengaji dan jadwalnya juga sama hanya saja kami bergantian orang dalam mengajarnya dibagi tugas saja.

Kami mempunyai program kerja utama yaitu untuk memperingati 10 Muharran kami mengadakan lomba Muharram yang diikuti oleh murid TPQ Raudahtul Muttaqien, kami memilih TPQ tersebut karena mereka

belum pernah diadakan lomba seperti itu, jadi kami melakukan kegiatan lomba Muharram di TPQ tersebut. Lomba yang diadakan tidak banyak hanya 2 saja dilombakann, karena melihat waktu dan kemampuan adik-adik disana kami mengambil 2 cabang lomba yaitu, lomba mewarnai dan lomba adzan.

Tepat pada tanggal 27-28 Juli 2023, kami mengadakan lomba Muharram yang dihadiri ustadzahnya dan juga adik-adik TPQRaudahtul Muttaqien yang sangat antusias dalam perlombaan kali ini. Di tanggal 27 Juli 2023, kami mengadakan lomba mewarnai dikarenakan butuh waktu yang lama dalam mewarnai jadi hanya satu cabang saja dilombakan, adik-adik sangat bersemangat dalam mengikuti lomba sampai mereka ada yang membeli pewarna baru untuk mengikuti lomba mewarnai sangat lucu bukan ehehehehe. Kemudian, di tanggal 28 Juli 2023 kami mengadakan lomba adzan yang diikuti peserta laki-laki mereka juga sangat antusias dalam menghafal bacaan adzan dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengurangi rasa percaya diri mereka maju dengan usaha dan sebisa mereka untuk menunjukkan. Tepat di tanggal 28 Juli diperingati 10 Muharram kami langsung juga mengumumkan pemenang sekaligus membagikan hadiah untuk para pemenang.

Setelah dari perlombaan, kami ikut berpartisipasi untuk mengikuti 10 Muharram yang diadakan di Masjid Raudahtul Muttaqien yaitu makan bubur asyura. Kami sangat senang karena dipikiran kami alhamdulillah makan gratis heheheh, tetapi kami mengira bubur asyura itu dari bahan seperti nasi, jagung, kacang tanah, pokoknya

campuran dari perkacangan versi asin nya lah. Ternyata yang kami lihat yaitu bubur asyura nya versi manis seperti bubur kacang hijau tetapi banyak campurannya dari ubi, kacang merah, dan lain sebagainya. Menurut kami itu cukup unik karena baru pertama kali kami temukan. Ketika memperingati 10 Muharram bubur asyura yang sering kami makan itu bubur khalayak yang sering kita jumpai, tetapi di Desa Semangko itu bubur asyura, bubur yang manis dan seperti bubur kacang hijau, dan lebih uniknya lagi cara masaknya sendiri-sendiri dibawa dari rumah kemudian dicampurkan jadi satu, berbeda dengan bubur asyura di kota cara masaknya beramai-ramai di satu tempat.



CHAPTER 4
KEKAYAAN POTENSI DESA SEMANGKO



Luthfi Crypta Khofia

Kekayaan Potensi Desa Semangko

Di sebuah pedalaman yang suasana sejuk dan tenang, terdapat sebuah desa dengan potensi yang luar biasa namun belum terungkap seluruhnya dan belum dimanfaatkan dengan baik. Desa tersebut dikenal dengan nama Desa Semangko yang terletak di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, desa yang menyimpan sebuah permata tersembunyi di luasnya hamparan hijau alam. Potensi yang tersimpan di Desa Semangko sudah pasti dapat mengembangkan potensi kehidupan dan ekonomi masyarakat desa tersebut. Bahkan di saat kami pertama kali kami datang ke desa melewati alam sekitar, mata kami langsung tertuju pada hamparan hijau sawah dan indahnya pemandangan pantai yang membentang lebar.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, potensi utama Desa Semangko terletak pada sumber daya alamnya yang sangat berlimpah. Lahan subur yang melimpah memungkinkan penduduk desa untuk melakukan pertanian yang produktif dengan tanaman padi, dan perkebunan yang subur seperti kebun sawit, kebun kelapa, dan kebun karet. Hutan-hutan yang luas di sekitarnya menyimpan keanekaragaman hayati yang luar biasa dan potensi hutan yang lestari dapat dijadikan ekowisata yang

menarik. Keindahan alam lainnya yang menakjubkan terletak pada pantai yang tenang dan memukau yang dapat membuatnya menjadi tempat sempurna bagi wisatawan yang mencari ketenangan alam. Pengembangan wisata dapat membuka pintu bagi pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Komitmen masyarakat Desa Semangko terhadap keberlanjutan potensi alam juga patut diacungi jempol. Mereka memahami perlunya melindungi lingkungan alam dan telah melaksanakan praktik pertanian berkelanjutan serta pelestarian hutan yang berkelanjutan, walaupun beberapa tahun terakhir terjadi gagal panen. Pemerintah setempat meniyasati kejadian tersebut dengan cara memberikan kapur kepada para petani untuk ditaburkan ke lahan persawahan. Dengan penaburan kapur diharapkan dapat mengimbangi pH tanah yang terlalu basa (pH tinggi) atau asam (pH rendah), karena kadar pH yang tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Tanah yang netral cenderung lebih baik bagi tanaman untuk bertumbuh. Selain itu kapur juga bermanfaat meningkatkan kesediaan nustrisi. Keasaman tanah yang berlebihan dapat menghambat ketersediaan nutrisi bagi tanaman. Nutrisi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan tanaman yang sehat.

Potensi keterampilan masyarakat desa setempat juga tidak bisa diabaikan. Tidak sedikit masyarakat Desa Semangko yang memiliki keahlian yang unik dalam kerajinan tangan tradisional. Kerajinan tersebut dibuat dengan memanfaatkan batok kelapa, bahkan sampah yang didaue ulang. Hal ini dapat menjadi peluang yang tak terhingga bagi masyarakat untuk mengembangkan pasar seni dan kerajinan lokal. Dengan pengembangan pasar seni dan kerajinan lokal, maka dapat menjadi pusat kehidupan desa

serta mengembangkan potensi seni dan keterampilan setempat. Hanya dengan sedikit dukungan yang terus berlanjut, pasar seni lokal ini akan terus berkembang.

Pesisir desa yang tenang menjadi surga yang belum terungkap bagi para pencari ketenangan dan bagi para penggemar pantai. Terletak di tepi samudra biru yang tenang, Desa Semangko menawarkan potensi pariwisata yang sangat indah. Pantai-pantai pasir putih yang panjang dan perairan jernih yang tenang menjadi daya tarik utama Desa Semangko. Matahari terbenam yang mempesona, pasir yang halus yang dapat dirasakan di kaki, dan ombak yang terdengar damai di telinga menciptakan suasana yang hangat dan tak terlupakan. Pantai akan menjadi tempat yang sempurna untuk bersantai, berjemur, juga bermain di tepi pantai.

Tidak hanya dapat menjadi objek wisata yang bisa dinikmati keindahannya, laut juga menjadi salah satu mata pencaharian warga yaitu menjadi nelayan. Mata pencaharian nelayan adalah contoh nyata dari profesi yang memiliki kedalaman budaya dan sejarah yang kaya, juga memainkan peran penting dalam memasok makanan laut untuk masyarakat lokal maupun luar daerah. Bahkan banyak masyarakat yang berinovasi membuat olahan ikan yang dijemur. Untuk saat ini kebanyakan masih menggunakan metode tradisional untuk mengeringkan ikan yaitu dijemur di bawah sinar matahari. Namun seiring dengan berjalannya waktu, mungkin masyarakat dapat mengembangkan inovasi lebih dalam proses pengeringan, seperti mengeringkan ikan menggunakan alat pengering modern agar efisiensi dan kualitas semakin meningkat. Dengan adanya pengolahan ikan ini sekaligus dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan

memberi pekerjaan, terutama dalam proses pemilihan, pembersihan, dan juga pengeringan ikan. Produk yang dihasilkan dipasarkan melalui toko lokal, atau bahkan dilakukan secara online dengan pengiriman ke luar daerah. Pengolahan ikan yang dijemur tersebut adalah contoh nyata dari bagaimana usaha kecil dapat berkembang dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan menciptakan peluang ekonomi.

Potensi besar lainnya yang ada di Desa Semangko dapat dilihat dalam bidang pendidikan untuk membentuk masa depan yang cerah dan berkelanjutan bagi calon-calon penerus bangsa. Pendidikan adalah pintu menuju dunia pengetahuan yang tak terbatas dan merupakan proses di mana seseorang dapat belajar tentang berbagai subjek. Selain itu pendidikan juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat membuka pintu menuju berbagai peluang dalam karir. Orang yang memiliki pendidikan sering kali memiliki akses yang lebih besar ke pekerjaan yang lebih baik, penghasilan yang lebih tinggi, dan peluang untuk berkembang. Pendidikan di desa menjadi kunci untuk mengubah yang hanya sekedar potensi menjadi benar-benar kenyataan. Hal tersebut adalah fondasi bagi kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya dalam masyarakat desa. Dengan investasi yang tepat dalam pendidikan, Desa Semangko dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Sebuah desa yang penuh dengan potensi, Desa Semangko adalah cerminan dari kekuatan dan tekad masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan tujuan yang jelas dan semangat kerja keras, mereka dapat

mewujudkan impian mereka untuk mencapai keharmonian di antara manusia dan alam. Desa Semangko bukan hanya tempat, tetapi menjadi sebuah kisah yang luar biasa.



CHAPTER 5
WARNA WARNI TK ADE IRMA NASUTION



Al-Fiat Akbar

Warna-Warni TK Ade Irma Nasution

Saya akan menceritakan pengalaman saya di desa Semangko, kecamatan Marangkayu. Pas awal keluarnya pembagian kelompok KKN saya mendapatkan bagian di desa Semangko kecamatan Marangkayu, saya tidak hanya sendiri tapi kami terdiri tujuh orang dalam kelompok, awalnya saya sangat khawatir dengan KKN ini, karena saya takut tidak bisa bergaul dengan anggota kelompok saya. Setelah saya jalani itu tidak seperti yang saya pikirkan, pas saya dan kelompok saya KKN di desa Semangko itu sangat menyenangkan bisa saling merasakan suka suka nya pas KKN, teman kelompok saya rata-rata baik dan saling melengkapi dan mengerti tidak hanya itu masyarakat di desa Semangko juga sangat ramah-ramah dan menyambut kami dengan sangat baik dan juga berkontribusi dalam proker yang kami lakukan di desa Semangko tersebut sampai saya sering di kasih ikan oleh masyarakat disana dan tidak hanya itu kami sering di kasih atau diajak makan-makan di tempat warga dan itu sangat membuat kami senang sekali karena sambutan warga disana sangat baik.

Setelah itu kelompok saya ingin menyusun proker di desa Semangko dan melakukannya dengan semangat agar bisa tuntas dan membuahkan hasil yang maksimal. Kami saling bertukar pikiran merundingkannya dengan sama-sama, supaya lebih mempererat kebersamaan kami dalam melakukan KKN. Kami sangat banyak menjalankan proker di desa Semangko tersebut yaitu salah satunya memperbaiki cat pagar sama Pelang TK Ade Irma Nasution.

Pada hari minggu pertama kelompok kami KKN di desa Semangko, Kecamatan Marangkayu, kami berjalan-jalan di desa Semangko untuk kunjungan ke kantor desa dan tokoh masyarakat disana dan juga untuk mencari informasi mengenai desa dan juga melihat segi kekurangan desa dan kelebihan desa supaya kami bisa membuat dan mengerjakan proker kamu disana.

Ketika kami berjalan-jalan kami melihat sebuah bangunan sekolah taman kanak-kanak Ade Irma Nasution itu pagar catnya dan pelang cat tulisannya itu pudar sekali dan hampir tidak bisa, oleh karena itu kelompok KKN kami itu rapat untuk membuat proker fisik dan juga bisa menjadi proker kenangan untuk kami.

Di minggu kedua kami datang ke kantor desa untuk bertemu dengan pak Ansar.k selaku kepala desa Semangko ini, kamu datang untuk berkordinasi mengenai proker fisik kami setelah berbincang-bincang dengan bapak kepala desa dan alhamdulillah beliau menyetujui dan juga beliau juga menyuruh kami untuk mendatangi kepala sekolah TK Ade Irma Nasution untuk meminta izin mengenai proker yang akan kami jalankan di TK yang mereka bina. Dan juga kata bapak kepala desa jika kepala sekolah TK Ade Irma Nasution itu setuju, bapak kepala desa menyarankan kami

untuk membuat RAB anggaran dan rundown kegiatannya, dan di serahkan ke beliau kata bapaknya

Setelah dari kantor kepala desa kita langsung berkunjung di TK Ade Irma Nasution untuk mencari informasi mengenai TK Ade Irma Nasution sekaligus meminta izin mengenai proker fisik yang akan kami jalankan di TK Ade Irma Nasution ini .

Sesampailah kami ke TK Ade Irma Nasution ini, pertama- tama kami memperkenalkan diri masing-masing, dan juga memperkenalkan KKN kami dari UINSI Samarinda, sekaligus menyampaikan tujuan kami KKN di desa Semangko ini dan sudah perkenalan semua sekaligus kepala sekolahnya juga sudah memperkenalkan dan nama ibu kepala sekolahnya itu ibu Ida.

Setelah itu kami langsung menyampaikan dan mengenai proker fisik kami ini yaitu ingin memperbaiki cat Pelang dan pagar TK tersebut dan sekaligus kami ini meminta izin ke ibu Ida nya selaku kepala sekolah di TK Ade Irma Nasution ini, dan Alhamdulillah beliau mengizinkan dan beliau sangat senang .

Setelah itu kami langsung mengerjakan proker ini yaitu memperbaiki cat pagar sama Pelang TK Ade Irma Suryani Nasution. Pertama saya dan anggota kelompok saya membeli cat yang sudah di tentukan warnanya. Kita membeli catnya itu di desa Sebuntal atau Marangkayu, kita memilih warna yaitu warna kuning, merah, dan hijau.

Setelah itu saya dan kelompok saya membersihkan pagar yang sudah banyak lumutnya, supaya lebih bersih dan mudah juga di cat nantinya. Lanjut setelah kami sudah selesai membersihkan istirahat untuk sholat dzhur. Setelah sholat dzhur kami langsung

mengecat pagar tersebut. Kami saling berbagi tugas ada yang mengecat warna merah, ada yang mengecat warna kuning, dan ada juga yang mengecat warna hijau, itu kami hampir menghabiskan waktu hampir empat jam itu untuk lapisan cat pertama.

Di hari selanjutnya kami juga lanjut mengecat pagar yaitu untuk melapisi cat yang pertama, dan juga kami juga bagi tugas lagi ada yang mengecat pagar, dan ada juga yang membersihkan halaman TK, dan ada juga yang membersihkan Pelang TK nya supaya kami bekerja semua, setelah selai melapisi cat pertama kami beristirahat dan akan melanjutkan besok atau hari selanjutnya.

Setelah keesokan pagi nya kami sarapan dan setelah sarapan kami lanjut mengerjakan tugas proker mengecat lapis yaitu melapisi cat yang kedua supaya lebih terang dan supaya lebih cantik atau enak di . Dan sudah selesai kami mengerjakan untuk mengecat Pelang TK Ade Irma Nasution dan saya dan kelompok saya mengecatnya tiga lapis juga supaya lebih cantik dan bagus. Untuk membuat tulisan nya di pelang kami sepakat untuk membeli stiker yang sudah tersusun dengan rapi dan baik . Dana untuk membeli stiker saya dan kelompok saya inisiatif untuk membuat dan menyebarkan proposal . dan Alhamdulillah semua proposal kami sebar itu cair semua. Dan kami memesan stiker itu di kota Bontang karena lebih dekat untuk kami jangkau. Setelah cat Pelang kering dan setiker nya sudah kami langsung menyelesaikan untuk pelang TK Ade Irma Nasution ini.

Selesai nya memperbarui cat dan Pelang TK Ade Irma Nasution ini berakhir juga proker dari KKN saya dan anggota kelompok saya, karena proker memperbarui cat dan pagar dan Pelang TK

AdPelang Nasution ini merupakan proker penutup kami dan proker kenang-kenangan dari kelompok kami.

Mungkin itu saja cerita proker dari kelompok KKN kami di desa Semangko Kecamatan Marangkayu. Dari dapat disimpulkan bahawa kami KKN di desa Semangko sangat menyenangkan baik itu dari segi masyarakatnya, anggotanya, dan proker yang telah kami kerjakan di desa Semangko kecamatan Marangkayu tersebut.



CHAPTER 6
MERAJUT SEPENGGAL PENGALAMAN DI
DESA SEMANGKO



Rizki Hadiatullah

Merajut Sepenggal Pengalaman di Desa Semangko

Sebelum masuk kecerita, saya ingin memperkenalkan diri karena kata pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Saya Rizki Hadiatullah biasa dipanggil Rizki/paluy, saya berasal dari Samarinda atau putra daerah hehe. Saya merupakan anak pertama dan saya punya saudara laki-laki satu, saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Fakultas Syariah, Program Hukum Keluarga (HK) di semester 7 kebetulan saya melaksanakan satu kewajiban dari bangku perkuliahan yaitu KKN. Apa itu KKN? Kuliah Kerja Nikah hehe, tidak-tidak KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, dan merupakan salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi, yang mana sekelompok mahasiswa melakukan pengabdian ke pelosok-pelosok ataupun wilayah-wilayah untuk membantu dan berbagi ilmu kepada para masyarakat. Dengan KKN ini saya mengenal dan menemukan orang-orang baru, sifat, karakter serta watak yang berbeda-beda khususnya teman-teman kelompok saya yang beranggotakan 7 orang yang mana berbeda program studi dan berbeda fakultas, meskipun satu universitas. Sepenggal kisah kebersamaan di Desa Semangko, Tanggal 13 Juli- 27 Agustus 2023 dimulai. Desa Semangko adalah salah satu desa yang terletak di

kecamatan Marangkayu yg merupakan salah satu wilayah Kutai Kartangeara yang terletak di dekat pesisir pantai dan mayoritasnya adalah orang Bugis dan beragama islam . Desa Semangko mempunyai 13 Rt dengan 23 Dusun. Pendidikan di Desa Semoi Dua qtelah termasuk maju, dari pendidikan formal hingga non formal antara lain yaitu: 2 TK, 2 SD, 1 SMP,1 MTS, serta 5 TPA. Mata pencaharian masyarakat Desa Semangko yaitu Petani, perkebunan, dan nelayan. Kelompok KKN UINSI tinggal di salah satu rumah sewa yg kita jadikan posko yaitu di kediaman Ibu Hj.Farida (Ibu Ida) salah satu warga yang bertempat di rt.07 yang berada tidak jauh dari pusat keramaian di desa dan tidak jauh dari kantor Desa Semangko, nah saya ingin berbagi kisah kegiatan dan hal-hal menarik serta unik di Desa Semangko yang sangat saya banggakan.

1. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan atau membagikan ilmu atau pengetahuan kepada para siswa, yang mana saya dan teman-teman melaksanakan pengajaran di salah satu sekolah yaitu SD 004 Semangko dan beberapa TPA di Desa Semangko, yaitu TPA Ar-Rahmah yang dan TPA Raudhatul Muttaqin yang berada tak jauh dari posko kamu. Nah perlu kalian tau ini pengalaman pertama kami mengajar hehehe, pastinya ada rasa takut, berfikir bagaimana mengatasi anak-anak, sampai saya menonton youtube terlebih dahulu , agar kami mengetahui yang namanya “ice breaking”, hemm sedikit melelahkan tapi menyenangkan, harus murah senyum dan tertawa bersama anak-anak. Namun hal itu tidak terlalu sulit saat telah dilaksanakan ..., mungkin tambah menyenangkan dan hati merasa terhibur dengan hadirnya anak-anak yang cerdas dan juga lucu-lucu. Dalam kegiatan mengajar ini

saya banyak belajar hal baru, yang mana saya harus memahami karakter anak, hal apa yang harus saya lakukan ketika anak-anak tidak ingin belajar dan suasana kelas tidak kondusif dan lain-lain. Betapa bahagianya saya ketika saya baru berkunjung hingga saat mengajar ke sekolah dan TK/TPA anak-anak atau siswa sangat antusias, semangat dan mereka sangat senang dengan adanya KKN di Desa, mereka menyambut dengan bersalaman tangan serta pelukan hangat. Namun adapun siswa yang memang sedikit mucil, pasti ada bukan? Pasti ada dong. Jadi dengan mengajar ini saya mendapat kesimpulan bahwa mengajar itu menyenangkan, dan hal ini mengajarkan bagaimana kita kedepannya dalam menghadapi seorang anak, memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak dan lain-lain.

2. Memperingati Tahun Baru Islam (1 Muharram)

Dalam momen ini, karna di desa semangko jarang sekali mengadakan kegiatan lomba ketika tahun baru islam dan biasanya hanya memperingati dengan berdoa dan makan bubur bersama di mesjid, saya dan teman-teman berinisiatif mengadakan lomba kecilkecilan untuk anak-anak dan Alhamdulillah warga sangat mengantusias kegiatan kita dengan mendukung mulai dari mengajak anak-anak yg belajar di TPA untuk ikut lomba dan menyiapkan mesjid sebagai tempat kegiatan kami pelaksana acara. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2023 bertempat di Masjid Raudhatul Muttqain , yang mana lomba dilaksanakan 2 hari dengan kategori lomba yaitu : mewarnai untuk perempuan dan lomba adzan untuk laki-laki.

Tujuan kegiatan lomba ini yakni membangun tali silaturahmi antar masyarakat setempat dan mengasah kemampuan anak agar mencetak karakter dan generasi yang berkualitas saya dan teman-teman menjadi panitia dalam kegiatan ini dan memberikan hadiah dan snack kepada para peserta lomba serta membaca doa dan sholawat bersama.

3. Rangkaian Kegiatan Memperingati 17 Agustus ke-78

Kegiatan HUT RI ke-78 di Desa Semangko tidak kalah asik dan ramai nih ges, banyak perlombaan dan pertunjukkan kesenian. Perlombaan yang diadakan ada dua jenis yaitu lomba untuk dewasa dan anak-anak. Lomba untuk dewasa yaitu, lomba voli sarung, lomba yes or no, futsal sarung, goyang bola, estafet kardus. Lomba anak-anak yaitu lomba, balap karung, kelereng, lomba yes or no, estafet kardus, lomba dilaksanakan mulai tgl 17 Agustus dibuka oleh Kepala Desa dan dilaksanakan setiap hari sampai selesai semua lomba dan diikuti oleh seluruh warga desa Semangko dari seluruh RT. Dan kami membantu untuk menjadi panitia lomba 17 Agustus di Desa Semangko.

4. Memperbaiki plang dan pagar TK Ade Irma Nasution.

Salah satu proker yang tergolong lumayan rumit karena berkaitan dengan kegiatan fisik, sehingga membuat kami harus rela untuk tidak pulang sesuai tanggal jadwal kepulangan KKN dari desa dan menambah hari untuk menyelesaikan salah satu tanggung jawab kami yaitu memperbaiki pagar TK dan plang TK dengan cara di cat dan diberi stiker pada tulisan plang yang sudah lama pudar berkarat dan sebagian ada yg rusak di bagian pagar sehingga kami harus memutar otak bagaimana caranya agar kami dapat membantu memperbaiki fasilitas yg ada disana sedangkan

sehingga untuk melakukan itu diperlukan biaya yg tidak sedikit, sampai akhirnya kami mencoba berdiskusi dengan sekretaris desa (pak musmualim) terkait rencana kami dan diberi arahan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara membuat RAD dan proposal untuk membantu pemberian dana untuk keperluan perbaikan fasilitas seperti cat minyak beberapa macam karena pagar tersebut banyak dan alangkah baiknya tidak satu macam warna saja akan tetapi di mix agar warnanya bagus dan kreatif dan juga beberapa kayu untuk memperbaiki pagar yg rusak serta tulisan plang yg sebelumnya berasal dari bahan cat kami ganti yg lebih praktis dan kuat yaitu stiker huruf tempel dan hampir setiap hari kami bertujuh mengerjakan dengan membersihkan dan mengecat pagar dan alhamdulillah pagar tersebut sudah kami realisasikan dengan baik berkat kerjasama dan tenaga teman-teman sekalian dan juga beberapa warga sekitar yg turut serta membantu pengerjaan pagar dan plang TK Ade Irma Nasution yg ada di Desa Semangko.

5. Sosialisasi tentang Bimbingan Pernikahan

Proker ini cukup unik sih, sebab awalnya dari kami tidak pernah ada kepikiran mau bikin proker seperti ini, tetapi ada suatu momen dimana ide ini muncul secara tidak sengaja ketika salah satu teman kami yaitu Della meminjam buku milik si rizki yg berjudul Fiqih Munakahat yaitu buku tentang pernikahan dan akhirnya kami kepikiran untuk bikin semacam sosialisasi tentang bimbingan pernikahan melihat warga di desa semangko rata-rata banyak yg remaja usia dewasa dan juga pasangan suami istri yg baru menikah, kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tersebut dengan menghadirkan pemateri yg berkompeten di bidang pernikahan yakni kepala KUA di

Marangkayu, Bapak Normansyah S.HI. dan juga turut mengundang warga yg ada di desa semangko untuk bersama-sama mendengarkan materi dan nasihat dari beliau mengenai bimbingan pernikahan bagi yg sudah menikah dan tata cara menikah bagi yg belum menikah agar menambah ilmu dan wawasan bagi kita semua dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan lancar meskipun terdapat sedikit kendala seperti hujan dan beberapa warga desa berhalangan hadir tetapi tidak menghalangi jalannya acara tersebut dan ini merupakan salah satu program kerja KKN kami yg menurut kami cukup unik dan berkesan karena semua perasaan bercampur aduk di dalamnya mulai dari sebelum acara sampai setelah acara.

Waktu yang sudah kami lalui semasa KKN tidak akan dapat diulang kembali, waktu waktu berharga kami yang meskipun dibayar menggunakan emas batang tidak akan dapat kembali lagi. Seluruh aktivitas dan kegiatan yang kami lakukan selama melakukan pengabdian sangatlah mengasyikan. Bagaimana tidak, di masa pengabdian ini, kami banyak sekali bertemu dengan orang-orang baik yang menjadi teman maupun keluarga baik kami selama pengabdian. Kami bertemu banyak orang baik ada Bapak Musmualim yang sudah kami anggap orang tua kami karena beliau selalu memberi masukan masukan dan candaan kepada kami di setiap waktunya beliau selalu meluangkan untuk menemui kami sekaligus memantau perkembangan selama kami KKN disana, kemudian juga Bapak Ansar selaku Kepala Desa yang sudah dianggap mentor kami karena beliau memberi masukan dan kritik yg membangun kepada kami. Beliau selalu mengingatkan kami untuk berperilaku baik, sopan, dan tentunya

tidak lupa dengan selalu taat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak lupa dengan bapak kades kami yang baik hati, yang bernama bapak Edi Saring. Peran beliau-beliau ini lah yang selalu mengajak kami untuk bercerita, memberikan arahan, dan juga beliau menjadi teman curhat kami selama KKN. Beliau banyak memberikan saran untuk kegiatan program kerja kami, memberikan solusi untuk permasalahan hati, bercanda bersama, tertawa bersama, makan bersama, dan hal lainnya. Karna beliau lah kami bisa menjalankan program kerja tepat dengan sasaran. Desa Semangko merupakan desa yang indah, desa ini juga memiliki sawah dan perkebunan yang sangat luas dan tumbuh subur hanya saja kemarin terkena musim kemarau. Kemudian pantai yang indah dengan air berwarna biru bercampur dengan balutan awan putih dan langit biru yang sendu. Tempat kami bersantai sembari melepas penatnya dalam menjalankan proker.

Banyak hal yang telah terjadi di desa Semangko yang tidak dapat kami putar ulang kembali waktunya, tetapi bisa kami rasakan kenangan dan mengingat setiap memorinya. Apabila ada kesempatan untuk mengulang waktu ini, mungkin saya pribadi ingin mengulang momen KKN ini dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yg pernah saya diri pribadi pernah buat baik disengaja maupun di sengaja karena pengabdian inilah yang menjadikan kami dewasa. Membuat kami menghargai bahwasanya waktu itu amatlah berharga daripada apapun meskipun hanya waktu 1 detik pun. Oleh karena itu, nikmatilah setiap waktu yang kalian lewati, *seize your moment and do the best, because your time is not limitless but very limited. Is not easy for us to let it go our moment, how hard we try to get that moment back, that moment will never going back to us. Because, they stay in the past with*

time. So remember, time is precious than gold. Kira-kira begitulah kita menjalani pengabdian di Desa Semangko berbeda universitas namun tujuannya tetap sama. Mereka menjadi keluarga sekaligus rumah untuk pribadi kita masing-masing. Kalian tau bahwa kita jauh dari orangtua, jauh dari lingkungan desa kita masing-masing, dengan pengabdian ini maka kita mengenal satu sama lain dan saling membantu. Begitulah sepenggal kisah saya di Desa Semangko, banyak hal yang tidak bisa diungkapkan terus terlalu panjang di ceritakan hahaha. Intinya di Desa Semangko saya merasa punya keluarga lagi, dan saya harus kembali berkunjung meskipun KKN ini telah selesai, senyaman itu saya di Desa Semangko terlalu sulit untuk dilupakan. Sekian. Terima Kasih.



CHAPTER 7

45 Hari Yang Telah Lalu

“setelah ini, keluar dari desa ini, kita bukanlah sekumpulan mahasiswa yang sedang menjalankan tugasnya, kita sudah tidak ada ikatan apapun kecuali ‘teman’”.



Nur Aida Santi

45 Hari Yang Telah Lalu

Sebagian orang menyebut KKN sebagai ajang untuk “menemukan belahan hidup”, entah itu dengan teman sekelompok, atau bahkan orang dari desa tersebut, namun lainnya menyebut bahwa KKN merupakan kesempatan untuk keluar dari zona nyaman, kesempatan untuk menerapkan apa yang didapat dari organisasi yang digandrungi, kesempatan untuk menuangkan ide yang muncul ketika mendengar cerita dari kakak tingkat yang telah menjalani KKN, atau bahkan kesempatan untuk ‘traveling’ berkedok menyelesaikan tugas mata kuliah. Aku adalah ‘orang’ yang masuk kedalam tim ‘traveling berkedok menyelesaikan tugas mata kuliah’. Doaku sedari semester awal ialah semoga ditempatkan didesa dengan minim jaringan serta tempat yang sangat asri, sehingga tak perlu pusing mencari tempat ‘healing’ ketika lelah menyelesaikan sebuah program. Doa itu terwujud, aku ditempatkan di sebuah desa yang berada di Kecamatan Marang Kayu, Kutai Kartanegara, yaitu Desa Semangko. Desa dengan penuh kenangan di dalamnya, suka maupun duka pada kami ber-7.

Aku bersama rekan kelompokku berangkat dari Samarinda pada Tanggal 13 Juli 2023. Akbar, Riski, Della, Liza, dan Tasya. Fia?, menyusul sebab dia sedang sakit. Perjalanan dari Samarinda hingga Semangko kurang lebih menempuh waktu 3 jam. Perjalanan yang cukup menguras energi, namun terbayarkan dengan keindahan alam yang bisa dinikmati selama perjalanan.

Sedikit kilas balik waktu kami pertama kali bertemu. Aku pikir aku akan bersama dengan orang yang akan membuatku lelah nantinya. Bersama dengan orang-orang yang ‘bossy’ yang hanya tau menyuruh tanpa melakukan apapun, bersama dengan orang-orang yang ‘baperan’ akan semua hal. Namun tuhan sangat baik padaku, aku dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan suportive, yang bisa diajak bercanda, yang mampu menyesuaikan satu sama lain, dan yang mampu bekerja sama dengan baik.

“sya.. dimana?”

“dibelakang masjid da”

Kami sepakat untuk bertemu langsung untuk membahas ‘apa yang akan kita lakukan’ selama KKN berlangsung. Dan disana sudah ada Akbar bersama dengan temannya. Disusul aku dan Tasya, serta Della, Liza dan Fia. Riski? Dia datang paling akhir.

Kami mulai memperkenalkan diri ‘lagi’ yang sebelumnya kami sudah memperkenalkan diri ketika rapat melalui *google meet*. Aku paling lemah kalau soal ingatan, memanggil Liza, Della dan Fia yang selalu terbalik, serta aneh dalam mendeskripsikan nama, oke aku jelasin gimana maksudnya. Ketika aku menemukan sebuah nama, aku mulai menduga-duga bagaimana rupa dari nama tersebut. Aku sudah mengetahui Tasya sebelum ini karena kami 1

organisasi. Akbar ku deskripsikan dengan sosok yang agak berisi. Della aku sudah mencaritahu bagaimana rupanya, sebab ia ternyata ‘teman-nya temanku’, namun aku mengira dia tinggi melebihi tinggiku. Kebalikan dari Della, aku mendeskripsikan Liza dengan tinggi yang tidak jauh beda denganku. Fia kudeskripsikan dengan perawakan yang berisi (sesuai dugaanku, ternyata benar). Dan terakhir Riski, aku mendeskripsikannya dengan perawakan tinggi 150 cm dengan postur sedang. Namun semua dugaanku tadi banyak yang meleset.

Sesampainya di Desa Semangko, kami disambut dengan hamparan tanah yang luas, sebuah perusahaan milik Pertamina dengan cerobong api sebagai *iconiknya*, serta jarak antar rumah yang cukup jauh. Namun, ketika memasuki daerah pemukiman, mata kami dimanjakan dengan sawah yang sangat luas, yang isinya rerumputan seperti pemandangan di Swedia, sebab kala itu sedang musim kemarau. Kami bersyukur selama perjalanan, kami tidak diterjang hujan, bayangkan betapa ribetnya kalau sampai itu terjadi.

Jatuh cinta pada pandangan pertama, ya itu yang aku rasakan ketika memasuki desa ini. Berbagai macam bunga ada disetiap halaman rumah, dan ada satu pohon yang membuatku sangat menyukai desa ini selain keramahan warganya. Aku tidak tahu apa nama pohon itu, yang pasti, ia memiliki bunga berwarna merah muda yang mekar disetiap tangkainya, cantik layaknya pohon Sakura.

Kami sampai di posko sekitar jam 2 siang, lalu bergegas membersihkan serta merapikan, dan taklupa mengatur ‘tempat tidur’ kami. Posko yang cukup mewah menurutku, meskipun

terbuat dari kayu, namun isi dari posko ini dilengkapi fasilitas yang cukup lengkap, 2 set sofa, 1 buah kulkas, serta beberapa ranjang yang tersedia. Apa tidak cukup mewah?. Kenyamanan serta kehangatan kami temukan di posko ini. Pemilik rumah yang sangat ramah beserta anak dan menantunya. Beberapa kali kami diantari makanan untuk disantap. Yang paling berkesan menurutku ialah *Banana Roll* yang dibuat oleh mbak Sintia ‘menantu dari ibu pemilik rumah’, siapapun yang memakannya akan dibuat jatuh cinta dengan rasanya. manis, sedikit rasa gurih dan asin, siap menghipnotis siapa saja. Terkesan berlebihan bukan?, tapi sungguh rasanya semenakjubkan itu.

Selesai kami mengemas ‘rumah’ kami lalu beristirahat sejenak menikmati hidangan yang telah disediakan oleh mbak Sintia, yang setelah itu dilanjutkan dengan rapat untuk kegiatan minggu pertama kami disana.

Di minggu pertama, kami mengunjungi beberapa tempat penting, serta beberapa rumah tokoh masyarakat dengan tujuan ‘memperkenalkan diri sebagai Mahasiswa KKN’. Terdengar cukup mudah, namun bagi aku ini cukup sulit, sebab harus berbincang ‘sok kenal’ dengan orang yang belum kita kenal. Seminggu berlalu dengan ‘perkenalan’ dan kegiatan kecil-kecilan yang kami jalani.

Ketika sesi ‘tanya jawab’ bersama ‘pak desa’ kami mulai merancang program kerja selama berada disini. Sungguh, kami tidak dituntut banyak ketika berada disini. Aku membayangkan ketika KKN aku akan dituntut untuk melakukan ini dan itu, yang membuat kami sendiri kewalahan dalam menanganinya. Namun tidak, kami ‘dipersilahkan’ melakukan apa saja yang menurut desa

itu baik dan tidak memberatkan kami. Seolah-olah kami dilarang bekerja terlalu keras disini.

Hari-hari berikutnya adalah hari lelah kami, namun cukup menyenangkan. Bagaimana tidak, setiap kegiatan yang kami jalani disambut baik oleh warga. Lagi-lagi keramahan warga selalu membuatku jatuh cinta ‘lagi’ dengan desa ini. Lalu kami mulai fokus kegiatan di minggu ke-2 hingga minggu ke-4, mulai dari kegiatan sosial, keagamaan, serta pendidikan.

Banyak hal yang terjadi ketika kami menjalani KKN. Jika mungkin dibuat film pendek, banyak genre yang akan di patri dalam film tersebut, horor, komedi, keluarga, romansa, *slice of life*. Banyak bukan?, tapi mungkin di film ini akan dominan dengan komedi. Iya, di posko kami tiada hari tanpa candaan, sebab kami tidak suka drama yang membuat kami rugi banyak hal, sikap *silent treatment* yang kami miliki mampu menghantarkan kami hingga akhir KKN. Jika dihitung tak banyak permasalahan yang kami hadapi, permasalahan personal kami hadapi dengan mengesampingkan emosi diri dengan memikirkan dampak apa yang akan terjadi jika kami mengungkapkannya. Tentu saja ada, namun hal itu sudah kami persiapkan sedari awal KKN, “jika ada yang tidak suka denganku, perkataanku, tindakanku, atau bahkan sikapku, tegur saja yaa”. Tak sampai menggunakan kalimat itu, kami menyadari kekurangan masing-masing, dan saling jujur satu sama lain.

Tiada hari tanpa candaan. Ya, kami suka bercanda. Aku dan Fia yang alay, Akbar yang suka jail, Liza, Della dan Tasya yang tidak

terduga komedinya, dan Riski dengan apapun yang dikatakannya adalah hal fiktif (tidak semuanya, tapi sebagian besar). Aku kira, aku tidak akan bisa meng-*alay* disini, yaa karena awal pertemuan pasti kita akan ‘jaga image’. Setelah seminggu bersama, disaat itu kami (aku, Fia, Liza, Della, dan Tasya) sedang dikamar.

“Aku bisa *ngalay* gak ya disini?”

“Bisaaaaaaa” saut Fia.

“Bollee daa, boleh banget” disambung yang lainnya.

Akhirnya aku menunjukkan sisi *alay* ku, hehehehe. Namun, kalau boleh jujur, hal itu aku lakukan agar tidak canggung saja, kalian bayangkan saja jika kami harus menjaga ‘image’ kami sampai 45 hari. Kata yang selalu aku sematkan disetiap perkataan ialah “mang volleehh se-.... itue, dan lluuuvv” dengan nada yang berbeda. Yang paling sering yaitu “vakaii saajjaa lluuuvv” ketika ada yang meminjam barangku, sampai Liza hafal akan jawaban yang akan aku beri jika ada yang ingin pinjam.

Cerita horor?, alhamdulillah di posko kami tidak sampai menemukan atau bahkan mengalami hal-hal yang mengerikan seperti di posko lain, mmmm mungkin ada 1 kali dimana entah sadar atau tidak, akbar melihat sosok yang ingin memasuki kamar kami (kamar perempuan) lalu ditegurnya. Kami tak fikir berat soal hal itu.

“keknya itu tu pengaruh kamu kecapean bar”.

“iya keknya ya..”.

Sebab kalau kami fikir berat akan hal itu, sisa waktu yang ada akan dipenuhi rasa was-was yang bekepanjangan. Meskipun setelahnya tetap ada rasa takut, kami selalu berfikir positif mengenai hal itu.

“Tenang... Insyallah disini baik-baik, asal kita nggak ganggu mereka, mereka juga gabakal ganggu kita, niat kita kan disini baik”.

“Kita kan keluarga..” kalimat yang selalu diucapkan oleh Liza disetiap keadaan untuk memecahkan situasi tegang, sedikit menggelikan memang, namun itu yang membuat kami akur.

Sebagai manusia yang baru saja kenal, tentu saja kami sedikit kesulitan untuk menyesuaikan satu sama lain. Karakter yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, semuanya berbeda. Tapi dengan kemampuan kami, kami mampu beradaptasi dengan baik.

Aku tim bisa alay, bisa bijak, bisa serius, bisa marah, tapi setelah kuamati beberapa video yang ada ternyata hanya 2 yang aku bisa, bisa alay dan dan bisa marah, namanya juga manusia banyak kurangnya, kalau banyak bisa nya kan ular kobra, xixixixixi.

Della si manusia gercep, tanpa menunggu aba-aba atau perintah dia si paling inisiatif. Dan si paling tiba-tiba, ha? Gimana tu?. Ya yang aku bilang diatas, TIDAK TERDUGA KOMEDI NYA. Kadang perkataan yang Della ucapkan itu merupakan *jokes* yang tidak terduga datangnya. Mampu berbaur dengan ibu-ibu adalah jalan ninja Della, sungguh kemampuan yang tidak mudah untuk ditiru, ‘tidak perlu canggung’ pun juga jalan ninja Della. Tak heran jika dia mengambil peran Humas di keanggotaan, ternyata dia sangat mudah berbaur dengan masyarakat.

Akbar, hmmm. Cukup rumit kalau mendeskripsikan si Akbar ini. Dia juga manusia TIDAK TERDUGA seperti Della. Yang awalnya aku mengira, dia ini sangat pemalu, tapi ternyata malu-maluin, ckckckckckck. Tapiiii sikap malu-malu in yang sangat berguna itulah yang menghantarkan kami kerumah pak RT 08 tanpa bersalah. Begini, diminggu pertama kami KKN, ada beberapa tempat yang tidak sempat kami kunjungi, kami sudah beberapa kali menjadwalkan ulang untuk berkunjung kerumah RT 08, namun selalu ada jadwal mendadak disaat itu juga. Hingga tiba-tiba, akbar memberi nomor telepon pak RT 08.

“Nomor siapa ini bar?”

“Nomor pak RT 08”

Siapa yang tidak bingung, tiba-tiba dia memiliki nomor tersebut. Ternyata, pagi sebelum kami berangkat berkegiatan, Akbar sengaja jalan-jalan, dan bertemulah dengan pak rt. Seingatku Akbar selalu jalan-jalan mengitari desa bersama ‘hitam manis’ motor kesayangannya itu, pagi, siang, bahkan malam. Malu-maluin yang membuahkan hasil manis. Dan Akbar ini juga suka jail, yang paling sering kena itu Fia, Akbar dan Fia jika dilihat di posko, bak kakak dan adik. Fia sebagai kakak dan Akbar sebagai adik. Tapi sebenarnya Akbar adalah adik kami semua, sebab dia kelahiran tahun ’03 diantara kami tahun ’02.

Manusia pantai, Tasya. Meski aku juga menyukai pantai, tapi tak ada yang bisa mengalahkan rasa suka Tasya terhadap pantai. Kalau bisa dihitung, entah ratusan kali kalimat yang Tasya sampaikan kalau kami sedang senggang “ke pantai yok!”. Ya, jarak posko kami dengan pantai sangat dekat, hanya dengan menempuh waktu 5-15 menit, kami sudah bisa mengunjungi

beberapa pantai yang ada disana. Dan yang paaaaling sering dikunjungi ialah pantai Lukman dan pantai TPI, 2 pantai yang berada di desa Semangko. Selain itu Tasya ini mukanya paling judes diantara kami, tapi percayalah anaknya ramah bangeett.

Next si kalem, Liza. 60% kalem, sisanya yaa gitu, hehehehe. Waktu pertama kali kenal Liza, aku langsung menduga duga dia ini sepertinya anak tengah, menahan apapun dengan handal, sat set, dan jarang ngomong. Kenapa aku langsung nebak dia anak tengah, soalnya aku punya kakak perempuan yang mirip abis sama sikap dia waktu masih bujang, sekarang mah udah jadi emak-emak. Liza ini primadona posko *gaiss*, sikapnya yang keibuan menjadi daya tarik tersendiri buat Liza, anaknya manis parah. Ada 1 cerita yang *plot twist* parah, awalnya sih kami hanya menghubungkan serangkaian cerita dan sedikit membumbuinya dengan dugaan-dugaan yang memungkinkan, dan...DUUAARRR, ternyata benar dugaan kami, oiya itu tadi cerita soal ehem, ada yang suka sama si kalem. Dan dia yang meracuni kami semua dengan lagu *aesthetic* Indonesia.

Patner *ngalay* aku, Fia. Ini sih, *the most plot twist ever*, karena dia datang paling akhir, jadi aku belum tau gimana orangnya. Iyasih waktu rapat ketemu, cuman *first impression* nya bikin ngeselin. Nih ya, waktu itu kami dikejar sama waktu persiapan KKN yang *naudzubillah* mepet banget, kami dikasih waktu hanya 4 hari buat nyiapin semuanya. Karena kami gabisa rapat secara *offline* waktu itu, jadi kami ambil gampangnya aja, semua di *online* in. Mulai dari pemilihan ketua dan antek-anteknya, serta atribut kami nanti. Waktu itu ngiranya masih belum fiks buat pesan baju lapangan KKN, yaa aku kira ini mentok ke rundingan aja, soalnya gaada kata 'oke/fiks/ini aja', pokoknya kalimat persetujuan kalau baju itu

bakal dibuat. Daaaan jeng...jeng.... tiba-tiba bajunya udah jadi, sebenarnya aku ga permasalahanin soal warna, desain dan apapun itu, (yakali manusia tinggal nerima jadi masih tega protes ini itu). Yang bikin kesel, kenapa ga bilang kalau itu mau di pesen saat itu juga, kan jadinya ga sistem nalangin. Ini part ngeselinnya, waktu rapat *online*, Fia ini ada nyinggung soal baju, yang mana dia musti nalangin dulu. Dengan aku yang bingung campur kesel, aku bilang ke dia.

“harusnya kemarin kamu bilang fi, kalau itu mau dipesan langsung, kan nanti kami bisa langsung transfer ke kamu, jadinya ga kaya gini, kamu yang nalangin”

Keseell, tapi disatu sisi bersyukur kalau teman aku pada secepat kilat.

Fia ini anaknya sebenarnya ga kalem, cuman pas diawal, anaknya MaasyaAllah Tabarakallah kaleeem banget, sampe aku ngiranya ‘ni anak keknya gabisa deh dibecandain/dimarahin/atau apalah, takut nanti dia tersinggung’. Seminggu berlalu, ternyata anaknya random parah, fomo, dan aduhh, udah gabisa berkata-kata lagi.

Jangan kalian kira aku belum minta maaf sama Fia, udah yaa. Waktu itu kami bertiga (aku, Della, Fia) ga sengaja *deep talk* untuk pertama kalinya, dan kebetulan kami sekamar. Jadi di momen itulah kami keluarin unek-unek yang ada di hati kami satu sama lain.

Terakhir ketua kelompok kami, Riski. Seperti yang sudah aku singgung diatas, dia suka ngarang cerita, bercanda pakai muka serius (karena aku punya teman yang mirip sama dia, secara tidak langsung aku sudah terlatih akan hal itu), patner Fia nge-wota, fyi

wota itu nama fans dari idol group jepang AKB48, kalau di Indonesia ada JKT48, dia suka ngaku kalau dia suaminya Zee JKT48, yaa mohon dimaklumi ya gaiiss. 24/7 playlist dia lagu Dewa 19, dan lainnya yang berbau dengan Ahmad Dhani, tapi setiap pagi selalu diawali dengan lagu Bohemian Rhapsody oleh band kelas dunia Queen, siapa yang asing dengan lagu fenomenal itu, lagu yang maknanya mungkin hanya Freddie Mercury yang tau. Ketua yang satu ini, lain daripada yang lain, ‘main hantam’ mungkin itu prinsipnya.

“gass aja”

Kata yang selalu dipakainya pada apapun yang akan kami lakukan nanti. Awal kenal, jujur aku sedikit meremehkan dia, (maaf ki, ga sengaja sumpah) sebab anaknya sebelas duabelas dengan Akbar ‘cengengesan’ wibawa sosok ketua gaada sama sekali. Patut diacungi jempol ketika dia tidak menolak untuk dijadikan ketua, sebab di kelompok lain, banyak cowok yang menolak mengambil peran itu. Mantab pak (emot jempol).

Jangan tanyakan kisah romansa di kelompok kami. Sebab disini masih banyak yang enggan untuk membuka hati (aku rasa begitu). Kalau mendengar cerita teman dari kelompok lain.

“weh si A cinlok sama si B”.

“aku keknya suka deh sama si A”.

Dan bla bla bla.

Di minggu ke-2 kami KKN, tidak sengaja juga kami membicarakan soal cinta. Lucu juga kalau diingat, semua itu gara gara boneka

Riski, Jimil. Nama unik yang artinya, yaa spill ga yaaa. Mula dari situ kami menceritakan kapan terakhir punya pasangan, kenapa bisa putus, dan lain-lain.

Temanku sempat bilang.

“padahal kalian gaada pasangan semua, kenapa bisa gaada yang cinlok?”

Yaa aku juga gatau, mungkin gara-gara *deep talk* ga sengaja itu kali ya, cobanya gaada mungkin ada kali hehehehe, sangat mudah ditebak siapa yang akan *cinlok* duluan.

Bahas soal cinta-cintaan emang gaada abisnya, karena di posko aku gaada yang cinlok, kita udahin aja ya cerita soal cinta hehehehe.

Kalau mau diceritakan secara rinci, mungkin kisah KKN ini bakal jadi ratusan halaman, panjang dan banyak banget kejadian yang tidak terduga, apalagi soal cinta, hahahaha yang sampai sekarang masih geli kalau diceritain ulang.

Banyak banget yang bisa aku ambil pelajaran selama aku KKN, mulai dari adaptasi, menghargai, toleransi, bermasyarakat paling utama, dan lain lagi, yang memang se-banyak itu yang aku dapatkan. Lelah, senang, sedihnya ber-KKN gabakal aku dapetin lagi di kemudian hari. Memang benar, aku sudah pernah menjalani mini KKN waktu ikut organisasi, tapi KKN memiliki *vibes* yang berbeda, kita tidak tahu kita akan bersama siapa, dimana, serta bagaimana ketika itu berlangsung. Seru, sangat seru.

Aku sangat-sangat berterimakasih kepada teman-teman KKN ku, yang sudah sepenuhnya mempercayaku, menghargaku, mengerti aku, dan menerima aku menjadi bagian KKN Desa Semangko. Lluvvyyu gaaiss.

Taklupa juga aku banyak minta maaf, sebab perkataan maupun sikap serta tindakan aku yang membuat hati kalian tersinggung, aku sadar pasti kalian cukup lelah dengan aku yang suka marah-marah hehe.

Bagi kalian yang membayangkan kalau KKN adalah hal yang ribet, capek, dan menakutkan. Yaapss benar, KKN memang seperti itu, tapi dibalik itu semua, kalian gabakal menemukan kenangan se seru dan se indah masa KKN. Memang semua kelompok tidak seberuntung aku yang dipertemukan dengan orang-orang baik serta mengerti satu sama lain, dan dipertemukan juga dengan Desa yang se indah Desa Semangko. Tapi yakinlah, dimana kalian ditempatkan, ada makna dan hikmah dibaliknyaa.

Setiap Masa Ada Orangnyaa, dan Setiap Orang Ada Masanya, mungkin itu pepatah yang tepat untuk 45 Hari yang telah kami lalui bersama, ceritanya tidak akan pudar, namun bertambah.

Terimakasih kepada kalian, yang telah membaca keseluruhan *point of view* dari kami.

KAMI MAHASISWA KKN DESA SEMANGKO PAMIT UNDUR DIRI
TERIMAKASIH TELAH BERBAGI KENANGAN YANG TAK AKAN
TERLUPAKAN.